

**PENERAPAN METODE *SOLFEGIO* SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN ANSAMBEL
MUSIK ANAK DI SEKOLAH DASAR NEGERI
MINGGIRAN YOGYAKARTA**

JURNAL
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Linda Nur Fitriyana
NIM 15100570132

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Genap 2018/2019

PENERAPAN METODE *SOLFEGIO* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK ANAK DI SEKOLAH DASAR NEGERI MINGGIRAN YOGYAKARTA

Linda Nur Fitriyana,¹ Suryati,² Oriana Tio Parahita Nainggolan³

Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, e-mail: lindanf27@gmail.com

Abstract

This article is extracted from a study entitled "The Application of the Solfegio Method as an Effort to Improve Children's Music Ensemble Learning in Yogyakarta Ancestral Elementary Schools". There are a number of issues that are reasons for conducting more in-depth research. This study use descriptive qualitative research method. Data collection techniques carried out consisted of interviews, observation, library studies, and documentation. This study obtained the results of applying the solution method to solve the problem that discussed the learning process of children's musical ensembles in Minggiran State Elementary School, namely the students' ability to read music notations. The solfegio method proved effective in improving students' ability to read music notation. In addition, the application of this method is also effective in increasing students' interest in learning and improving students' musicality.

Keywords: *Children's Music ensemble, Solfegio Method, Learning*

Abstrak

Artikel ini disarikan dari penelitian yang berjudul "Penerapan Metode *Solfegio* sebagai Upaya Meningkatkan Pembelajaran Ansambel Musik Anak di Sekolah dasar Negeri Minggiran Yogyakarta". Terdapat beberapa permasalahan yang menjadi alasan untuk melakukan penelitian lebih mendalam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa wawancara, observasi, studi pustakan, dan dokumentasi. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa penerapan metode *solfegio* dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran ansambel musik anak di SD Negeri Minggiran, yaitu kemampuan siswa dalam membaca notasi musik. Metode *solfegio* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca notasi musik. Selain itu penerapan metode ini juga efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa serta meningkatkan musikalitas siswa.

Kata kunci: Ansambel Musik Anak, Metode *Solfegio*, Pembelajaran.

Pengantar

Pembelajaran merupakan proses yang terjalin antara siswa dengan guru dalam mempelajari suatu materi atau bahan ajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Kemendikbud, 2003). Proses pembelajaran dapat dikatakan baik apabila interaksi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik. Interaksi yang terjalin dengan baik memungkinkan terciptanya hubungan timbal balik yang baik pula.

Pembelajaran dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Pembelajaran individu adalah pembelajaran yang dilakukan secara mandiri antara siswa dengan guru atau pengajar. Pembelajaran kelompok yaitu

proses pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama. Kelompok (*cooperative*) memiliki arti melakukan sesuatu secara bersama-sama (Asmani, 2016). Pembelajaran kelompok dilaksanakan dengan membagi siswa suatu kelas menjadi beberapa kelompok. Kelompok yang telah terbentuk kemudian membagi tugas kepada setiap anggota kelompok. Dengan demikian siswa harus dapat bertanggungjawab dengan tugasnya sendiri dan juga melakukan kerjasama yang baik dengan anggota kelompoknya. Hal ini bertujuan agar tercipta kekompakan dalam kelompok sehingga dapat memperoleh nilai yang baik serta dapat tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran musik juga dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Bermain musik secara kelompok disebut ansambel. Ansambel merupakan permainan musik secara berkelompok atau bersama-sama dalam satuan alat musik (Banoë, 2003). Satuan musik yang dimaksud dalam hal ini adalah pengelompokan instrumen musik yang dimainkan dalam ansambel musik. Ansambel musik merupakan permainan musik secara bersama-sama, yang terdiri dari satu jenis musik atau beberapa macam alat musik (Suwanto, Harry, & All, 1996).

Ansambel musik adalah salah satu pembelajaran yang terdapat di beberapa sekolah. Pembelajaran musik yang dilaksanakan di sekolah dapat menjadi pelajaran intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler.

Intrakurikuler adalah upaya pengembangan diri yang dilakukan di dalam kelas (Kunandar, 2007). Intrakurikuler merupakan pembelajaran pokok yang dilaksanakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diadakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah (Wahjosumidjo, 1999). Kegiatan ekstrakurikuler menjadi pendukung untuk meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran intrakurikuler.

Ansambel musik merupakan salah satu pembelajaran ekstrakurikuler di SD Negeri Minggiran. Ekstrakurikuler di sekolah tersebut bersifat wajib bagi kelas IV dan

kelas V. Hal ini dikarenakan sekolah mengharap agar materi yang dipelajari dalam ekstrakurikuler musik dapat ditampilkan dalam upacara bendera yang diadakan oleh sekolah. Selain itu pembelajaran musik juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, meningkatkan kekompakan, serta kerjasama antarsiswa.

Ekstrakurikuler musik di SD Negeri Minggiran diwujudkan dalam bentuk ansambel musik anak. Pembelajaran ansambel musik anak di SD Negeri Minggiran merupakan bentuk ansambel campuran. Instrumen yang dimainkan dalam ansambel musik anak ini terdiri dari pianika dan *recorder*.

Penelitian ini berfokus pada siswa kelas IV. Hal ini dikarenakan siswa kelas V telah

dapat membaca notasi dan memainkan instrumen dengan cukup baik. Lain halnya dengan siswa kelas IV. Menurut observasi awal yang dilakukan oleh penulis, siswa kelas IV tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam bermain lagu. Hal ini dikarenakan lagu yang digunakan sebagai materi pembelajaran ansambel adalah lagu yang telah dihafal oleh siswa, yaitu lagu "Mengheningkan Cipta". Namun permasalahan muncul ketika penulis menggunakan materi lagu yang belum dikenal oleh siswa. Siswa mengalami kesulitan untuk membaca notasi dan memainkan lagu tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, pada materi lagu sebelumnya siswa hanya membaca angka pada notasi yang tertulis dan memainkannya

seperti ketika siswa menyanyikan lagu "Mengheningkan Cipta". Siswa belum sepenuhnya memahami ritme yang tertulis. Dengan demikian maka siswa hanya dapat memainkan lagu yang dikenal. Berkaitan dengan hal tersebut maka pembelajaran ansambel musik anak di SD Negeri Minggiran menarik untuk diteliti dan digali lebih dalam.

Guna mengatasi permasalahan dalam membaca notasi pada pembelajaran ansambel musik anak di SD Negeri Minggiran maka penulis menawarkan metode *solfegio*. Menurut Stanly dalam Sumaryanto (Sumaryanto, 2005), *Solfegio* adalah istilah yang berarti menyanyikan tangga nada, interval dan latihan melodi dengan solmisasi. Pada awalnya metode *solfegio* hanya dilakukan dengan menyanyi.

Seiring berjalannya waktu metode ini mengalami perkembangan sehingga selain menyanyi siswa juga harus mampu mendengarkan nada. Terdapat tiga aspek dalam metode *solfegio*, yaitu 1) Kemampuan membaca nada (*Sight Reading*), 2) Kemampuan mendengar nada (*Ear Training*), dan 3) Kemampuan menyanyi (*Sight Singing*). Metode ini dirasa dapat menjadi solusi yang dapat mempermudah penyampaian dan pengajaran notasi dalam pembelajaran ansambel musik anak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan metode *solfegio* dalam pembelajaran ansambel musik anak di SD Negeri Minggiran? (2) Bagaimana efektivitas penerapan

metode *solfegeo* dalam pembelajaran ansambel musik anak di SD Negeri Minggiran?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan penerapan metode *solfegeo* dalam pembelajaran ansambel musik anak di SD Negeri Minggiran, (2) Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *solfegeo* dalam pembelajaran ansambel musik anak di SD Negeri Minggiran.

Manfaat dari penelitian ini adalah (1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman bagi penulis dalam menerapkan suatu metode dalam pembelajaran ansambel musik, (2) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan pembelajaran ansambel musik di SD Negeri Minggiran sehingga dapat

memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan capaian belajar, (3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi kepustakaan bagi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, (4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para guru seni musik di Sekolah Dasar, (5) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

Metode yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, studi pustaka, tindakan langsung terhadap objek, serta wawancara dan dokumentasi.

Studi pustaka dilakukan dengan mencari literatur berupa buku, jurnal, artikel dan lain

sebagainya. Tindakan langsung terhadap objek dilakukan dengan mengajar di dalam kelas menjadi guru sekaligus melangsungkan penelitian. Pengumpulan data dilakukan pada saat proses belajar mengajar serta pada saat wawancara dengan siswa.

Analisis data merupakan proses dalam menganalisis data yang telah didapatkan dari penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut: (1) Melakukan interpretasi, (2) Tahap tindak lanjut, (3) Pengambilan kesimpulan.

Sebuah penelitian tentu memerlukan referensi sebagai rujukan literatur yang relevan dengan topik penelitian. beberapa pustaka yang digunakan antara lain:

Florentinus Totok Sumaryanto, (2005) *Efektivitas Penggunaan Metode Solfegio untuk Pembelajaran Ketrampilan Bermain Musik di Sekolah Dasar*. Jurnal ini mendeskripsikan tentang efektivitas penggunaan metode *solfegio* dalam pembelajaran praktek instrumen musik yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 01 Sekaran, Gunungpati, Semarang. Pada akhir penelitian diketahui bahwa penerapan *sight reading* dan *ear training* dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, keaktifan serta keterlibatan belajar siswa. Penerapan *sight reading* dan *ear training* juga berhasil mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran keterampilan bermain musik ansambel. Selain itu metode *solfegio* juga dapat memberikan kesempatan siswa untuk berekspresi dan berkreasi.

Mugi Nurul Husna (2017), *Penerapan Metode Solfeggio untuk Siswa Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII*. Jurnal ini mendeskripsikan tentang pentingnya teori dasar dalam pembelajaran musik. Teori dasar yang dimaksud dalam hal ini adalah *solfeggio*. Bekal pengetahuan tentang *solfeggio* menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan dasar musikal siswa. Kemampuan dasar tersebut diantaranya adalah kemampuan mendengar, kemampuan menirukan, serta kemampuan membaca notasi musik.

Melson, (2017) *Keefektioan Metode Ear Training terhadap Pemahaman Musikal Siswa SMPN 3 Kalasan*. Jurnal ini membahas tentang perbedaan pemahaman musikalitas siswa yang diajar dengan menggunakan metode *ear*

training dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Pada akhir penelitian diketahui bahwa penerapan metode *ear training* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman musikal siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai *posttest* kelompok eksperimen dari 4,21 meningkat menjadi 8,30.

Panca Putri Kusdewanti, (2014) *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Piano 2 Melalui Metode Sight Reading di Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY*. Jurnal ini membahas tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *sight reading*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Pada akhir penelitian didapatkan hasil bahwa penggunaan metode *sight*

reading dapat meningkatkan hasil belajar mata kuliah Piano 2.

Ahmad Susanto, (2016) *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Buku ini menjelaskan tentang berbagai teori dan konsep pembelajaran secara detail berikut pendekatan, strategi, dan metode pembelajarannya. Mulai dari hakikat belajar dan pembelajaran, hakikat pendidikan di Sekolah Dasar (SD), dan prinsip pembelajaran di SD.

Pembahasan

1. Proses Penerapan Metode Solfegio

Metode *solfegio* memiliki tiga aspek pembelajaran, yaitu kemampuan membaca (*sight reading*), kemampuan mendengarkan (*ear training*), dan kemampuan menyanyi (*sight singing*). Tiga aspek tersebut merupakan kemampuan dasar

dalam pembelajaran musik. Materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran mencakup keterampilan membaca notasi, menirukan bunyi, serta menuliskan notasi musik sederhana (Ge Shu Ya, 2015: 9). Dengan pelatihan yang tepat, metode *solfegio* dapat mengembangkan musikalitas siswa.

Metode *solfegio* diterapkan dengan tahap demi tahap yang disusun secara sistematis. Aspek pertama yang diajarkan adalah *sight reading*. *Sight reading* diterapkan dengan mengajarkan notasi 4 ketuk dan 2 ketuk, kemudian dilanjutkan dengan notasi 2 ketuk, 1 ketuk, serta ½ ketuk. Nada yang digunakan dalam *sight reading* juga terbatas. Pianika menggunakan nada c' hingga nada g', sedangkan *recorder*

menggunakan nada g' , nada a' , dan nada b' .

Notasi yang dilatih merupakan notasi pendek yang terdiri dari empat birama. Sebagai upaya untuk mempermudah proses membaca, siswa diperbolehkan untuk menuliskan angka pada bawah notasi balok. Hal ini digunakan untuk nada-nada dengan interval yang jauh. Penulisan angka ini dapat mempermudah siswa dalam membaca. Selain itu siswa juga menjadi tidak mudah panik ketika menemui notasi dengan nada yang memiliki interval cukup jauh.

Kemampuan yang dilatih selanjutnya adalah kemampuan pendengaran siswa atau disebut *ear training*. *Ear training* dilatih dengan meminta siswa untuk mendengarkan materi yang dimainkan oleh peneliti, kemudian

menuliskannya pada kertas yang dibagikan. Nada yang dilatih pada proses *ear training* ini adalah nada c' , d' , e' , f' , dan nada g' . *Ear training* pada pertemuan pertama melatih siswa dengan harga nada 4 ketuk, dan 2 ketuk. Sedangkan pertemuan selanjutnya melatih notasi 2 ketuk, 1 ketuk, dan $\frac{1}{2}$ ketuk.

Proses *ear training* dilakukan dengan tempo yang lambat dan materi diberikan berulang-ulang. Langkah ini bertujuan untuk membiasakan pendengaran siswa terhadap materi yang diberikan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ariko, *ear training* pada awalnya memang cukup sulit bagi siswa. Namun proses pembiasaan yang dilakukan secara tahap demi tahap kemudian membuat *ear training* tidak lagi menjadi hal yang sulit dan bahkan

menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa.

Ear training merupakan hal pokok dan mendasar dalam pembelajaran musik. Hal ini menjadi pertimbangan pentingnya pelatihan ear training dalam proses pembelajaran musik. *Ear training* memungkinkan siswa untuk lebih menghayati tangga nada, interval, ritme, dan melodi.

2. Efektivitas Penerapan Metode

Solfegio

Efektivitas memiliki kata dasar 'efektif' yang berarti adanya pengaruh, efek, atau hasil. Efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan atau efektifnya suatu hal. Sesuatu dapat dikatakan efektif apabila dapat mencapai hasil yang telah direncanakan.

Penerapan metode *solfejo* efektif dalam meningkatkan minat

siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler musik. Hal ini terbukti dengan meningkatnya antusias yang dimiliki oleh siswa. Sebelum penerapan metode *solfejo* hanya 52% siswa yang memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sedangkan 48% siswa yang lain gaduh dan tidak memperhatikan.

Setelah diterapkan metode *solfejo*, siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Presentase siswa yang memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik naik secara signifikan yaitu 85%, dan 15% siswa terkadang tidak berkonsentrasi dengan baik ketika telah lelah meniup instrumennya masing-masing.

Metode *solfejo* juga efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca notasi musik. Hal

ini ditunjukkan dalam proses *sight reading* yang dilakukan serta pada saat siswa membaca notasi lagu. Siswa telah dapat memahami ritme serta nada. Selain itu metode *solfegio* juga efektif dalam meningkatkan musikalitas siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai yang didapatkan dalam ujian *ear training* serta kemampuan siswa untuk mengetahui notasi dari suatu lagu yang biasa didengar oleh siswa dan memainkannya dengan pianika atau *recorder*. Selain itu siswa juga dapat mendengarkan permainan teman kelompok untuk membantu siswa saat mengalami masalah dalam membaca notasi musik.

Referensi

- Asmani. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik*.

Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

- Ge Shu Ya. (2015). Talk About The Training Basical Method Of The High Teacher's Solfeggio Lesson. *Journal Of Shangqiu Teachers College*, 1-19.
- Kemendikbud. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20*. Jakarta: Depdiknas.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru (Edisi Revisi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suwarto, Harry, & All, A. (1996). *Seni Musik 2 untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega.
- Wahjosumidjo. (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah. Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.